



Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Digitalisasi Pencatatan Keuangan Untuk UMKM (Toko Permata Almina Medan)

Enhancing Financial Literacy Through The Digitalization of Financial Recordkeeping For MSMEs (Toko Permata Almina Medan)

Desmon Gunadi Siagian¹, Andreas Panjaitan², Debora Silvia Hutagalung³,
Artha Putri Br. Karo⁴, Yohana Yulianti Simbolon⁵

¹⁻⁵ Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi Penulis: deborasilvia@polmed.ac.id

Article History:

Received: Mei 05, 2025;

Revised: Mei 21, 2025;

Accepted: Juni 03, 2025;

Publish: Juni 16, 2025;

Keywords: Financial Literacy, MSMEs, Digitalization, Training, Community Service.

Abstract: This community service activity aimed to improve financial literacy among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the digitalization of financial record-keeping at Toko Permata Almina, located in Pusat Pasar Medan. The activity was conducted on May 10, 2025, using a training approach focused on basic financial literacy and the use of the Tokoku digital bookkeeping application. The results showed a significant increase in participants' understanding of the importance of systematic financial recording. Participants were able to use the Tokoku application to record daily transactions and acknowledged the benefits of automatic financial reports provided by the application for analyzing business performance. Furthermore, participants experienced higher efficiency compared to manual recording methods. Overall, this activity positively impacted the enhancement of digital skills and supported data-driven business decision-making.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui digitalisasi pencatatan keuangan pada Toko Permata Almina yang berlokasi di Pusat Pasar Medan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025 dengan pendekatan pelatihan, yang difokuskan pada pemahaman dasar literasi keuangan serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital Tokoku. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Peserta mampu menggunakan aplikasi Tokoku untuk mencatat transaksi harian, dan mengakui manfaat laporan keuangan otomatis yang disediakan aplikasi dalam menganalisis kinerja usaha. Selain itu, peserta merasakan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan metode pencatatan manual. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan digital dan mendukung pengambilan keputusan bisnis berbasis data.

Kata kunci : Literasi Keuangan, UMKM, Digital, Pelatihan, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi lokal. Berdasarkan data, UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang menunjukkan peran vital UMKM dalam pembangunan ekonomi negara (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022; Suryani & Prabowo, 2023). Peran tersebut menjadikan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan global dan pemulihan pasca-pandemi.

Namun, kendati memiliki peranan strategis, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam hal literasi keuangan, khususnya dalam pencatatan keuangan yang sistematis dan terstruktur (Rachmawati & Sari, 2021; Lestari et al., 2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 mencatat bahwa indeks literasi keuangan nasional masih tergolong rendah, yakni sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2019). Literasi keuangan yang rendah menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengelola arus kas, memahami risiko, dan mengambil keputusan berbasis data.

Kondisi serupa juga ditemukan pada pelaku UMKM di Kota Medan. Penelitian oleh Yolanda (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Medan berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 79,13%. Kota Medan sebagai pusat perdagangan utama di Sumatera Utara, khususnya di kawasan Pusat Pasar, memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi dan kompetitif (Camelia, Sudarsono, & Kurniawan, 2023). Namun, kompetisi tersebut tidak dibarengi dengan kesiapan pelaku UMKM dalam hal manajemen keuangan.

Salah satu UMKM yang menjadi bagian dari dinamika ekonomi tersebut adalah Toko Permata Almina, yang bergerak dalam bidang penjualan perhiasan emas dan logam mulia. Sejak berdiri pada tahun 2002, toko ini telah melayani pelanggan secara konsisten dan membangun jaringan pasokan yang kuat. Meski demikian, dalam pengelolaan keuangannya, toko ini masih menggunakan metode pencatatan manual dengan buku tulis yang belum terintegrasi, menimbulkan risiko kehilangan data, ketidakakuratan laporan, dan kesulitan dalam evaluasi usaha (Hakim, Narulita, & Iswahyudi, 2022; Jannah & Hermawan, 2021).

Seiring berkembangnya teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang cenderung menggunakan transaksi digital, UMKM dihadapkan pada kebutuhan untuk bertransformasi secara digital, khususnya dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan (Putri, Goso, Hamid, & Ukkas, 2022). Sistem manual mempersulit pelaku UMKM dalam melacak arus kas, memonitor piutang, serta mempersiapkan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan (Taufiq & Purwono, 2024; Sari, Astuti, & Latifah, 2022).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendampingan berupa edukasi literasi keuangan dan digitalisasi pencatatan keuangan menjadi sangat relevan. Penggunaan aplikasi pencatatan digital seperti *Tokoku* terbukti memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara real-time dan menyusun laporan keuangan yang lebih akurat (Zulfa, 2024; Widura Consulting, 2023). Dengan dukungan teknologi, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi

internal, tetapi juga memperluas akses ke pasar dan pembiayaan eksternal (Nofranita, Ulya, & Yulianis, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam kasus ini mencakup rendahnya literasi keuangan, penggunaan sistem pencatatan manual yang tidak efisien, kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan secara langsung, serta minimnya adopsi teknologi digital (Yulidar Abbas et al., 2022). Oleh karena itu, strategi pendampingan yang menggabungkan aspek edukatif dan teknologi menjadi penting untuk mendorong keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM.

2. METODE

a. Koordinasi dan Persetujuan Mitra

Dilakukan koordinasi lanjutan dengan pemilik UMKM Toko Permata Almina untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

b. Persiapan Materi Pelatihan

Materi disiapkan dengan fokus pada pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM, serta manfaat penggunaan sistem digital terintegrasi dalam pengelolaan keuangan usaha.

c. Pendekatan Interaktif dengan Mitra

Membangun interaksi positif dengan pemilik UMKM melalui sesi tanya jawab, mendorong diskusi yang interaktif, dan memberikan ruang bagi mitra untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

d. Pengenalan Sistem Digital Terintegrasi

Memperkenalkan konsep dan pentingnya penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital yang terintegrasi untuk mengelola transaksi harian, utang-piutang, stok barang, serta arus kas.

e. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Tokoku

Melatih pemilik dan staf Toko Permata Almina dalam mengunduh, menginstal, dan mengoperasikan aplikasi Tokoku yang dapat diakses melalui Playstore, sehingga dapat mencatat transaksi keuangan secara digital dengan mudah dan efektif.

Tahapan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan digital mitra sehingga pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih efisien dan akurat.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Toko Permata Almina, Kota Medan, menunjukkan dinamika proses pendampingan yang berjalan aktif dan partisipatif. Rangkaian kegiatan dimulai dari tahap identifikasi masalah pencatatan keuangan yang masih dilakukan

secara manual, hingga implementasi solusi berupa penggunaan aplikasi pencatatan digital. Proses pendampingan dilakukan melalui pendekatan dialogis dengan melibatkan pemilik usaha dan staf toko secara langsung, yang memungkinkan penyesuaian materi dan metode pelatihan dengan kebutuhan riil di lapangan.

Ragam kegiatan yang dilaksanakan mencakup pemaparan materi literasi keuangan, pengenalan aplikasi Tokoku, dan praktik langsung penggunaan aplikasi pada perangkat pribadi peserta. Selain itu, sesi diskusi interaktif juga menjadi bagian penting dalam proses, di mana peserta diberi ruang untuk mengungkapkan pengalaman, kendala, serta persepsi mereka terhadap pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Pendampingan dilakukan secara intensif sepanjang kegiatan, terutama pada sesi praktik, untuk memastikan bahwa setiap peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri menggunakan smartphone atau tablet mereka.

Secara teknis, aksi program ini tidak hanya memperkenalkan alat pencatatan keuangan digital, tetapi juga membangun pola pikir baru tentang pentingnya data keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Peserta mulai terbiasa menginput transaksi harian secara digital, dan dalam waktu singkat menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan digital. Pelatihan ini mendorong mereka untuk tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga merefleksikan kebiasaan lama yang kurang efektif.

Perubahan sosial yang diharapkan mulai tampak melalui meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Tercipta pula semacam pranata baru di lingkungan usaha tersebut, yaitu praktik pencatatan keuangan berbasis data yang sebelumnya tidak dijalankan. Dalam diskusi pasca pelatihan, pemilik toko bahkan menginisiasi pembagian tugas pencatatan kepada staf, sebagai bentuk pengelolaan usaha yang lebih kolaboratif dan efisien.

Muncul juga semacam kepemimpinan lokal, di mana pemilik usaha berperan aktif sebagai agen perubahan yang mengajak anggota timnya untuk konsisten dalam penggunaan aplikasi Tokoku. Ini menunjukkan terbentuknya kesadaran kolektif menuju transformasi digital secara mandiri. Melalui pendampingan ini, bukan hanya aspek teknis yang diintervensi, tetapi juga pola pikir dan budaya kerja komunitas usaha mikro yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Toko Permata Almina menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap pola pengelolaan keuangan pelaku usaha. Transformasi dari pencatatan manual ke sistem digital melalui aplikasi Tokoku memberikan solusi atas hambatan teknis yang selama ini dihadapi, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih profesional dan terstruktur (Saputra & Handayani, 2023).



Gambar 1. Dokumentasi foto bersama tim pengabdian dengan mitra

Penerapan teknologi digital dalam pencatatan keuangan juga mempercepat proses pengambilan keputusan. Dengan data keuangan yang tersusun secara rapi dan terupdate, pelaku UMKM dapat dengan mudah mengevaluasi kondisi usaha, menentukan harga jual, dan menyusun strategi pemasaran. Ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), bahwa pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan merupakan landasan penting dalam mempertahankan kelangsungan usaha.



Gambar 2. Proses pendampingan oleh tim pengabdian dalam menjelaskan penggunaan aplikasi Tokoku kepada mitra.

Selain aspek teknis, proses pendampingan juga membawa dampak sosial. Pendekatan partisipatif dalam pelatihan membuka ruang bagi pemilik dan staf toko untuk belajar bersama, saling bertukar pengalaman, dan menciptakan budaya kerja baru yang lebih disiplin dan akuntabel. Perubahan sosial ini tidak semata-mata dipicu oleh teknologi, tetapi juga karena adanya internalisasi nilai-nilai baru, seperti keterbukaan dan pencatatan berbasis bukti. Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi oleh Rogers (2003), yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat bergantung pada persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Dalam konteks ini, penggunaan aplikasi Tokoku yang dapat diakses melalui smartphone pribadi memberikan kemudahan sekaligus meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola transaksi. Fleksibilitas akses menjadi faktor kunci dalam mendorong pemanfaatan aplikasi secara berkelanjutan, terlebih karena sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki perangkat komputer yang memadai (Pratiwi et al., 2023).

Selain meningkatkan efisiensi pencatatan, kegiatan ini juga membentuk kesadaran kritis tentang pentingnya informasi keuangan yang akurat dalam merencanakan strategi jangka panjang. Pendekatan edukatif dalam pelatihan mencerminkan pandangan Paulo Freire (1970) tentang pendidikan sebagai proses transformatif yang memberdayakan individu untuk memahami dan mengubah realitas sosialnya. Dalam hal ini, pemilik usaha mulai menyusun target pertumbuhan berdasarkan data historis dan menetapkan strategi promosi yang lebih terarah.

Perubahan lain yang signifikan adalah munculnya inisiatif pembagian tugas pencatatan

keuangan kepada staf secara terstruktur. Ini menandakan adanya proses reorganisasi internal yang sehat dan pembentukan pranata kerja baru. Menurut North (1990), perubahan struktur dan peran dalam komunitas usaha kecil mencerminkan terjadinya *local institutional change*, yang merupakan fondasi penting dalam membangun sistem usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan kemampuan teknis baru bagi peserta, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran sosial yang mendorong perubahan perilaku, peningkatan tata kelola, dan penguatan kapasitas lokal. Keberhasilan transformasi ini menjadi bukti bahwa pendekatan penguatan UMKM berbasis partisipasi dan teknologi dapat memberikan dampak nyata, khususnya di tingkat akar rumput yang selama ini menjadi tumpuan ekonomi masyarakat.

5. KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Toko Permata Almina, Kota Medan, bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penerapan teknologi digital dalam pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, diketahui bahwa pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual menjadi hambatan dalam menganalisis kinerja usaha secara efektif. Sebagai solusi, dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi Tokoku yang memiliki fitur sederhana dan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Pelatihan disusun secara sistematis dengan pendekatan teori dan praktik, serta didukung oleh pendampingan intensif untuk memastikan pemahaman peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif, antara lain: meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur; meningkatnya keterampilan digital dalam menggunakan aplikasi keuangan; serta terbentuknya kebiasaan baru dalam melakukan pencatatan transaksi harian secara digital. Selain itu, peserta merasakan manfaat nyata dari penggunaan aplikasi Tokoku dalam membantu penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan usaha secara lebih efisien.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil menjawab permasalahan awal yang dihadapi mitra, tetapi juga berpotensi untuk direplikasi dalam konteks UMKM lainnya sebagai model pemberdayaan berbasis literasi keuangan digital.

PENGAKUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang diimplementasikan oleh dosen Politeknik Negeri Medan

sebagai bentuk pengaplikasian keilmuan kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku usaha mikro, serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, akurat, dan efisien.

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Ibu Sangabta Br. Sebayang selaku pemilik usaha Toko Permata Almina, Kota Medan, atas kerja sama dan keterbukaannya selama kegiatan berlangsung serta seluruh Tim P3M Politeknik Negeri Medan atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para pelaku usaha dan menjadi langkah nyata dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, Y., Nasution, M. I., & Harahap, R. A. (2022). Digitalisasi keuangan UMKM di era Industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 134–145.
- Camelia, N., Sudarsono, S., & Kurniawan, A. (2023). Literasi keuangan UMKM di Pusat Pasar Medan. *Jurnal Ekonomi dan UMKM*, 5(1), 25–36.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York, NY: Continuum.
- Hakim, L., Narulita, E., & Iswahyudi, T. (2022). Pengaruh pencatatan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 45–56.
- Jannah, M., & Hermawan, A. (2021). Efektivitas digitalisasi keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 77–89.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan tahunan UMKM Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Kemenkop UKM.
- Lestari, S. D., Astuti, W., & Safitri, R. (2020). Faktor penghambat penggunaan teknologi pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 92–100.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nofranita, Y., Ulya, A., & Yulianis, I. (2024). Digitalisasi UMKM pasca pandemi. *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 21–32.
- North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019. Jakarta, Indonesia: OJK.
- Pratiwi, N. I., Wulandari, S., & Haryanto, E. (2023). Pemanfaatan aplikasi digital pada UMKM. *Jurnal Transformasi Digital*, 2(1), 13–24.
- Putri, R., Goso, A., Hamid, F., & Ukkas, A. (2022). Peran transformasi digital dalam peningkatan daya saing UMKM. *Prosiding SNIKOM*, 3(2), 101–110.
- Rachmawati, D., & Sari, M. N. (2021). Literasi keuangan sebagai dasar pengelolaan UMKM. *Jurnal Manajemen UKM*, 9(3), 121–132.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York, NY: Free Press.
- Saputra, H., & Handayani, R. (2023). Evaluasi dampak digitalisasi UMKM. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Digital*, 5(1), 47–60.
- Sari, T. A., Astuti, N., & Latifah, H. (2022). Akses pembiayaan UMKM dan transformasi digital. *Jurnal Keuangan Mikro*, 6(2), 29–40.
- Suryani, N., & Prabowo, R. (2023). Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 11(1), 18–30.
- Taufiq, A., & Purwono, U. (2024). Hambatan UMKM dalam digitalisasi keuangan. *Jurnal Keuangan dan UMKM*, 7(2), 56–68.
- Zulfa, R. (2024). Efektivitas aplikasi Tokoku pada peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Digital*, 4(1), 11–22.